

## **SURAT PERNYATAAN SUMBER TULISAN ARTIKEL ILMIAH**

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

Nama : SEHAT

NIM : 1126059

- 1) Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 9 Januari 2016  
Yang Membuat Pernyataan

Pembimbing 1

Sehat  
NIM. 1126019

Rina Febrinova, Se.Mma  
NIDN. 1002028102

Menyetujui  
Ketua Program Studi Agribisnis

Kiagus M.Zain. B.S.P.t.M.Si  
NIDN. 1019128601

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT  
PENDAPATAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING DI  
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA**

**Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan  
studi sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian  
Pada Tanggal 9 Januari 2016

Oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Rina Febrinova, SE, M. MA**  
**NIDN. 1002028102**

**Eksa Rusdiyana, SP, M.Sc**  
**NIDN. 1019108502**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Agribisnis

**Kiagus M.Zain. B. S.Pt, M.Si**  
**NIDN. 1019128601**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT  
PENDAPATAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING DI  
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA**

**ARTIKEL ILMIAH**

*Sebagai Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian*



Oleh :  
**SEHAT**  
NIM : 1126059

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN  
KABUPATEN ROKAN HULU  
2016**

## **HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT PENDAPATAN PETERNAK AYAM RAS PEDAGING DI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA**

**Sehat<sup>1)</sup>, Rina Febrinova, S.E.M.MA<sup>2)</sup>, Eksa Rusdiyana, S.P, M.Sc<sup>2)</sup>,  
<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian, <sup>2)</sup>Dosen Fakultas Pertanian**

### **ABSTRAK**

Riset ini mengarahkan untuk meneliti hubungan karakteristik dengan tingkat pendapatan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Tambusai Utara. Riset ini menggunakan data kuisisioner langsung dari peternak ayam ras pedaging. Variabel terdiri dari umur, pendidikan dan pengalaman. Data telah dianalisa menggunakan SPSS 17. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model analisis hubungan karakteristik terhadap tingkat pendapatan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Tambusai Utara dengan persamaan sebagai berikut:  $Y = 0.000 - 0,140 X_1 + 0,420 X_2 + 0,166 X_3 + 2810401.581$  hal ini menunjukkan bahwa variable independen umur, pendidikan dan pengalaman mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan peternak di Kecamatan Tambusai Utara. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa variabel umur, pendidikan dan pengalaman berpengaruh nyata karena taraf signifikansinya diatas 5% (0,05).

**Kata Kunci:** Karakteristik, Pendapatan, Peternak, Ayam Ras

**RELATIONSHIP WITH THE CHARACTERISTICS OF THE INCOME  
LEVEL OF BROILER BREEDERS IN TAMBUSAI NORTH  
REGRESSION**

**Sehat<sup>1)</sup>, Rina Febrinova, S.E.M.MA <sup>2)</sup>, Eksa Rusdiyana, S.P, M.Sc <sup>2)</sup>,  
<sup>1)</sup>Agribusiness University Pasir Pengaraian**

**ABSTRACT**

This research aims to examine the characteristics of the relationship with income level broiler farms in the District of North Tambusai. This research uses questionnaire data directly from broiler breeders. Variables include age, education and experience. Data was analyzed using SPSS 17. The results showed that the correlation analysis model the characteristics of the income level of broiler breeders in the district of North Tambusai by the following equation:  $Y = 0000 + 0.140 X_1 + 0.420 X_2 + X_3 + 0.166 2810401.581$  it shows that independent variables of age, education and experience have a very strong relationship with the income of farmers in the district of North Tambusai. Classical assumption test results showed that age, education and experience real effect because the level of significance above 5% (0.05).

Keywords: Characteristik, Income, Livestok, Broiler

## 1. PENDAHULUAN

Ayam broiler modern telah mengalami perubahan genetik yang luar biasa. Ayam broiler tersebut merupakan hasil persilangan galur murni unggul dan rekayasa genetika Usaha ternak unggas di Indonesia selama ini pada umumnya masih menghadapi kendala klasik, antara lain yaitu belum sepenuhnya dikelola secara intensif dengan teknologi maju dan dengan manajemen modern. Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam perbaikan sistem usaha ternak unggas selama ini adalah keterbatasan kualitas sumberdaya manusia (Sarengat *et al.*, 2007).

Peternakan ayam ras pedaging mulai populer pada tahun 1980-an, di mana pemerintah mencanangkan penggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Saat ini ayam broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya. Kelebihan terhadap SDM peternakan, khususnya untuk industri perunggasan nasional yang berdaya saing. Untuk lebih memberdayakan SDM peternakan yang berasal dari pendidikan tinggi peternakan dalam pembangunan industri perunggasan nasional memerlukan simbiose mutualistik yang konsisten dari pemerintah, swasta pelaku perunggasan, dan lembaga pendidikan tinggi peternakan. Karena berdasarkan SDM peternakan akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak.

Kecamatan Tambusai Utara adalah salah satu daerah di Rokan Hulu yang turut serta berperan dalam penyediaan daging broiler di Rokan Hulu yang memiliki populasi broiler sebanyak 1.237. ekor. Namun peternakan yang paling berkembang terdapat di Kabupaten Rokan Hulu yang sebagian besar juga adalah peternakan yang di usahakan secara agrobisnis dengan system kemitraan. Para peternak rakyat belum berani berusaha secara mandiri.

Penelitian terdahulu oleh Hamrani (2015), tentang karakteristik dan pendapatan petani karet (*havebrasilliensis*) di Desa

Rambah Tengah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil penilitan karekteristik petani karet di Desa rambah tengah hilir kecamatan Rambah Kabupaten rokan Hulu meliputi hubungan umur dengan tingkat pendapatan petani : semakin muda usia petani maka pendapatan semakin tinggi. Semakin lama pendidikan petani tingkat pendapatannya semakin rendah. Hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat pendapatan petani : semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka tingkat pendapatan semakin tinggi. Hubungan pengalaman usaha tani karet dengan tingkat pendapatan : semakin lama pengalaman petani dalam usaha tani karet maka pendapatannya semakin rendah, hal ini di karenakan semakin lama pengalaman petani di satu sisi semakin tua usianya sehingga berpengaruh pada produktifitas kerja dalam usaha tani karet tersebut.

Ayam merupakan unggas penghasil daging yang sangat populer dimasyarakat Indonesia saat ini. Hal ini karena usaha peternakan ayam masih merupakan sektor kegiatan yang paling cepat dan paling efisien untuk memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat. Faktor penyebabnya antara lain permodalan yang relatif kecil, perputaran modal relatif lebih cepat, penggunaan lahan yang tidak terlalu luas, dan laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan ternak lain ([www.google.com](http://www.google.com), 2010).

Menurut badan standardisasi Nasional (2009), merupakan otot sekeletal dari karkas ayam yang aman, layak dan lazim dikonsumsi oleh manusia. Makanan yang bergizi yang dibutuhkan manusia adalah daging. Hal ini karena mutu proteinnya tinggi serta kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Protein daging lebih muda dicerna daripada nabati.

Karakteristik fisik daging merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan mutu daging. Apabila mutu tersebut diabaikan maka

akan menyebabkan terjadinya perubahan pada produk pangan dan dapat menjadi dasar 6 dalam menentukan titik kritis umur simpan.

Agribisnis Usaha Peternakan broiler termasuk di dalam usaha peternakan ayam ras pedaging. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 472/Kpts/TN.330/6/96 yang dimaksud dengan :

1. Usaha peternakan ayam ras atau usaha budidaya ayam broiler yaitu usaha untuk memproduksi hasil ayam ras pedaging dan hasil ikutannya bagi konsumen.

2. Usaha kecil Peternakan ayam ras adalah usaha kecil peternakan ayam broiler yang jumlahnya tidak melebihi 15.000 ekor ayam ras pedaging persiklus.

3. Usaha kecil peternakan ayam ras adalah usaha budidaya ayam ras yang dilakukan oleh warga negara Indonesia atau kelompok yang jumlahnya tidak lebih dari 65.000 ekor ayam ras pedaging persiklus.

4. Perusahaan Budidaya ayam ras adalah usaha menengah dan besar di bidang usaha budidaya ayam ras yang jumlahnya lebih besar dari 65.000 ekor ayam ras pedaging per siklus.

5. Kemitraan adalah kerjasama di bidang usaha budidaya ayam ras antara peternakan rakyat ayam ras dengan perusahaan peternakan dan atau perusahaan di bidang peternakan.

6. Perusahaan Inti adalah perusahaan peternakan yang mengadakan kemitraan dengan pola pengelola yang berkewajiban menyediakan sarana produksi , bimbingan teknis, manajemen, menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi peternakan ayam ras, mengusahakan permodalan dan melaksanakan budidaya sendiri.

Karakteristik dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal (tingkat pendidikan, umur, pengalaman beternak, peran pemerintah dan non pemerintah , peran lembaga dan ketersediaan sarana prasarana penunjang pemasaran). Danuredja (2002) di Jawa Barat yang melihat hubungan antara karakteristik individu (masyarakat kurang mampu) dengan persepsi mereka tentang manfaat

program, menemukan persepsi respondenya relatif tidak memiliki hubungan positif dengan karakteristik umur kecuali tingkat pendidikan formal.

Danuredja (2002) menyatakan bahwa karakteristik personal seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman, status sosial ekonomi, keanggotaan pada suatu organisasi, serta perilaku mencari informasi, merupakan perubahan yang berhubungan dengan persepsi dan sikap terhadap inovasi. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik perternak meliputi umur, pendidikan dan pengalaman dalam berternak.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Ras di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dan untuk Mengetahui spesialisasi Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Ras di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Tambusai Utara yaitu sebanyak 26 peternak, seluruh populasi dijadikan sampel. Adapun jenis teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sensus*. Dalam pengambilan acakan sederhana seluruh individu menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, karena individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama.

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa teknik atau cara dalam

pengumpulan data yaitu sebagai berikut: (1) Teknik Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti; (2) Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan daftar pertanyaan tertulis data yang diperoleh dipergunakan sebagai data primer; (3) Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada responden, (4) Teknik Pencatatan, yaitu mencatat data yang diperlukan serta ada hubungannya dengan penelitian ini yang ada di instansi terkait maupun data yang diperoleh digunakan sebagai data sekunder.

Data primer merupakan data data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui wawancara dan kuesioner di lapangan yang dianggap kompeten dalam membantu penulis untuk mengetahui tentang karakteristik peternak ayam pedaging.

Data skunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dan juga sebagai data pendukung. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi seperti data yang diperoleh dari : Kantor Desa, Dinas Peternakan dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek diteliti.

Untuk mengetahui Analisis Hubungan Karakteristik dengan Pendapatan penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Cara menentukan normalitas apabila data tersebut signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila data tersebut signifikasinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal (Sulistyo,2002).

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian residual untuk semua

pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat – syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana pada model regresi harus dipenuhi syarat adanya heteroskedastisitas.

#### 3. Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Pilihan metode pengujian yang dapat dipergunakan antara lain adalah VIF (*Variance Inflation Factor*).apabila nilai VIF dibawah 10, maka tidak dapat masalah multikolinearitas.

#### 4. Uji AutoKorelasi

Uji AutoKorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa,2005).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Untuk mengetahui Hubungan karakteristik dengan pendapatan digunakan Rumus matematis regresi berganda.

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dikelompokkan, ditabulasi dan dianalisis secara “deskriptif kuantitatif” yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dan diolah dalam bentuk angka (skor) serta pembahasannya dengan menggunakan metode Statistik Non Parametik dengan uji regresi berganda (Wahana Komputer. 2004)

yaitu :

Rumus matematis regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X1 = umur

X2 = Pendidikan

X3 = Pengalaman

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi X

e = Faktor Pengganggu

Untuk menunjukkan seberapa bebas tingkat anantara variabel-variabel bebas dengan variabel tidak bebas digunakan rumus kolerasi berganda, yaitu : Analisis yang di gunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari hasil regresi linier tersebut digunakan.

1. Uji T

2. Uji F

#### *Definisi Operational Dan Pengukuran Variabel*

1. Peternak dalam penelitian ini adalah semua peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Tambusai Utara dengan jumlah ternak minimal 400 ekor.

2. Umur merupakan usia seseorang sejak lahir sampai dengan saat ini dalam satuan tahun.

3. Pendidikan adalah total jenjang pendidikan formal yang ditempuh peternak dalam satuan tahun.

4. Pengalaman merupakan rentang masa waktu peternak melaksanakan kegiatan peternakan. Diukur dalam satuan tahun.

Pendapatan merupakan total hasil penjualan ayam ras pedaging yang diterima oleh peternak dalam sekali panen (35 hari) dengan satuan rupiah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Kecamatan tambusai Utara terdapat 26 peternak ayam ras pedaging dan untuk mendapatkan informasi penelitian ini menggunakan seluruh peternak sebagai sampel.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik dalam

bekerja dan cara berfikir serta tindakan dalam mengambil keputusan dan mengadopsi inovasi baru, dan umur para pedagang ayam ras pedaging di Kecamatan Tambusai Utara jelas berbeda. Salah satu indikator dalam menentukan produktivitas tenaga kerja dalam melakukan pengembangan usaha dan pemasaran adalah tingkat umur, dimana umur pedagang yang berusia relatif muda lebih kuat bekerja, cekatan, muda menerima inovasi baru.

Umur peternak yang paling tua adalah 65 tahun sedangkan yang paling muda adalah 25 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa umur peternak sampel tergolong keadaan umur yang produktif.

Tabel 5.1 Umur Peternak sampel di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu 2015

NO	Umur (Thn)	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	25 – 35	4	53,85
2.	36 – 45	8	30,85
3.	46 – 55	3	11,54
4.	56 – 65	1	3,85
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data, 2015

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa frekuensi yang paling besar dari golongan umur peternak sampel yaitu 25 - 35 tahun (53,85%) sebanyak 14 jiwa sedangkan yang paling sedikit adalah 56 – 65 tahun ( 3,85%) sebanyak 1 jiwa.

Tenaga kerja yang produktif tingkat umurnya 15-55 tahun. Dengan demikian pedagang ayam ras pedaging di Kecamatan Tambusai Utara dianggap produktif karena berad pada tingkat umur dibawah 55 tahun sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan produksi, dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga (Soekartawi, 1993) .

Pendidikan termasuk variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Tingkat pendidikan dapat menjadi suatu faktor penentu dalam pengembangan usaha dan meningkatkan produktivitas juga

tinggi maka produktivitas juga tinggi. Hal ini berkaitan dengan pola pikir yang bersifat rasional dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah yang susah mengadopsi inovasi baru dan relatif bimbang dalam mengambil keputusan (Mosher dalam Saputra, 2012). Data responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel.5.2.

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Peternak Sampel di Kecamatan Tambusai Utara

No.	Pendidikan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	3	11,54
2.	SMP	8	30,76
3.	SMA	15	57,69
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

Sumber: analisis data, 2015

Dapat dilihat pada tabel diatas pendidikan seorang peternak ayam ras pedaging rata –rata tamatan SMA, maka akan dapat berfikir rasional dan selalu mengikuti perkembangan zaman dan sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan rendahnya tingkat produksi dan lambatnya untuk mengmbil keputusan serta serta sulit menerima inovasi baru. Hal ini dari dari sifat pedagang ayam ras pedaging di Kecaman Tambusai Utara yang berusaha secara turun temurun dan berjalan dengan sistem tradisional dalam pamaran dan pengembangan usaha ayam ras pedaging.

Pengalaman dalam beternak adalah rentang masa waktu peternak telah menjalani atau melaksanakan suatu kegiatan. Pengalaman berternak bisa menjadi modal dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan hasil pendapatan dalam berternak. Karena dengan pengalaman yang banyak , maka banyak pula cara – cara atau teknik untuk mengembangkan pendapatan usaha berternak ayam ras pedaging agar tetep bisa bertahan dan berkembang.

Tabel 5.3 Pengalaman Berternak Ayam Pedaging Sample di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu 2015

No	Lama berternak (Tahun)	Jumlah Peternak (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 5	6	23,07
2.	6 – 10	7	26,92
3.	11 – 15	13	50
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

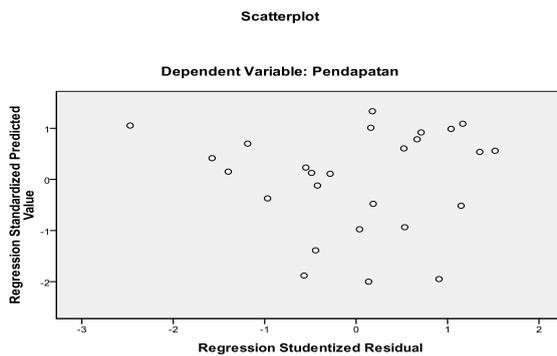
Sumber: Analisis Data, 2015

Berdasarkan tabel diatas para pedagang bahwasannya pengalaman berternak ayam ras pedaging di Kecamatan tambusai Utara beragam ada yang sudah lama melakukan usaha berternak dan ada juga yang belum lama melakukan berternak ayam ras pedaging. Pengalaman 1 – 5 tahun 6 orang sebesar 23,07%, 6 – 10 tahun 7 orang sebesar 26,92% dan pengalaman 11 – 15 tahun 13 orang sebesar 50%. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa pengalaman beternak 11 – 15 tahun yang paling banyak jumlah peternaknya yaitu sebesar 50%.

Kecakapan seseorang akan mempengaruhi kinerja (prestasi) orang tersebut. Kecakapan ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman (Suratiyah,2009).

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Pendapatan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Tambusai Utara yang terendah sebesar Rp.6.000.000 sedangkan yang tertinggi sebesar Rp.16.000.000. Data pendapatan berternak peternak disajikan dalam tabel 5.4.





Dari gambar grafik *scatterplot* di atas tampak bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (Suliyono,2012).

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas (Wijaya, 2009).

Nilai VIF X1 adalah 1.038, VIF X2 adalah 1.015, VIF X3 adalah 1.046, . Ternyata nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk semua variable bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variable bebas dalam bentuk regresi.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa, 2005).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Dari hasil output didapatkan nilai statistic uji durbin-watson sebesar 1.776. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas Umur, Pendidikan, Pengalaman.(Suliyono,2012).

Berdasarkan hasil yang didapat dari data yang diolah maka dapatlah hasil regresi liniernya seperti pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan hasil yang didapat dari data yang diolah maka dapatlah hasil regresi liniernya seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.11 : Hasil Analisis Regresi hubungan karakteristik terhadap tingkat pendapatan peternak ayam ras pedaging dikecamatan tambusai utara

Varia bel	Koe fisien	Regresi	t-Hitung	Signi fikan
X1 Umur	-.140		.737	.469
X2 Pendidikan	.420		2.238	.036
X3 Pengalaman	.166		.870	.396
Konstanta (a)	= 0.000			
R	= .485			
R <sup>2</sup>	= .235			
SE	= 2810401.581			
F-hitung	= 2.258			
N	= 26			

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari Tabel 5.10 maka model analisis hubungan karakteristik terhadap tingkat pendapatan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Tambusai Utara dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.000 - 0,140 X_1 + 0,420 X_2 + 0,166 X_3 + 2810401.581$$

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai variabel umur adalah  $-0,140 X_1$ . Terjadi hubungan negatif (berlawanan) yang berarti semakin tinggi umur maka pendapatan akan semakin berkurang. Hal ini bisa di jelaskan bahwa semakin tua umur maka kemampuan fisik semakin menurun yang menyebabkan produktifitas kerja dalam peternakan nya semakin rendah, sehingga pendapatan juga berkurang.

Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai variable pendidikan  $0,420 X_2$ . Terjadi hubungan positif ( Tidak berlawanan ) yang berarti semakin tinggi pendidikan maka pendapatan semakin tinggi. Hal ini bisa di jelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan peternak maka kemampuan pola pikir peternak semakin optimal yang menyebabkan produktifitas berpikir peternaknya semakin tinggi. Sehingga pendapatan juga akan bertambah.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda di peroleh nilai variable pengalaman  $0,166 X_3$ . Terjadi hubungan positif ( Tidak berlawanan ) yang berarti semakin lama pengalaman peternak dalam beternak maka pendapatannya akan semakin bertambah. Hal ini bisa di jelaskan bahwa semakin lama pengalaman peternak maka semakin bagus jaringan pemasarannya dan jaringan input peternak semakin meluas. Sehingga pendapatan juga meningkat.

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel terhadap tingkat pendapatan peternak. jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel bebas digunakan sebagai penduga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Jika tingkat signifikansinya  $> 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel bebas yang digunakan sebagai penduga secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel bebas.

Nilai signifikansi variabel umur adalah  $0,469$  atau lebih besar dari  $0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian maka variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien regresinya yaitu sebesar  $-0,140$  yang berarti bahwa untuk penambahan variabel umur sebesar  $1$  Ha maka akan meningkatkan pendapatan sebesar  $-0,140$  Ha dengan asumsi hubungan lain tetap.

Nilai signifikansi variabel pendidikan  $0,036$  atau lebih besar dari  $0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian maka variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien regresinya yaitu sebesar  $0,420$  yang berarti bahwa untuk penambahan variabel pendidikan sebesar  $1$  maka akan meningkatkan pendapatan sebesar  $0,420$  dengan asumsi faktor lain adalah tetap.

Nilai signifikansi variabel pengalaman  $0,394$  atau lebih besar dari  $0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian maka variabel bebas yang digunakan berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien regresinya yaitu sebesar  $0,166$  yang berarti bahwa untuk penambahan variabel pengalaman sebesar  $1$  maka akan meningkatkan pendapatan sebesar  $0,166$  dengan asumsi faktor lain adalah tetap.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak di Kecamatan Tambusai Utara.

Berdasarkan uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya  $0,38$  berarti lebih besar dari  $0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diamati yaitu umur, pendidikan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Di Kecamatan Tambusai Utara.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan karakteristik terhadap tingkat pendapatan peternak ayam ras pedaging di kecamatan tambusai utara, yang meliputi Umur, Pendidikan, Pengalaman. Berdasarkan hasil analisis yang jelas pada Bab V, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier maka didapat hubungan tingkat pendapatan dengan karakteristik peternak sebagai berikut :

$$Y = 0,000 - 0,140 X_1 + 0,420 X_2 + 0,166 X_3 + 2810401,581$$

2. Berdasarkan analisis regresi linear berganda maka dapat diuraikan hubungan karakteristik dengan tingkat pendapatan sebagai berikut :

a. Umur : semakin tinggi umur maka pendapatan semakin menurun (hubungan negatif).

b. Pendidikan : semakin tinggi pendidikan maka pendapatan semakin tinggi.

c. Pengalaman : semakin lama pengalaman dalam beternak maka pendapatan semakin tinggi.

#### **b. Saran**

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Pentingnya bagi peternak untuk meningkatkan jenjang pendidikannya sehingga akan meningkatkan pola pikir dan pengalaman dalam beternak.
2. Perlunya meningkatkan pengalaman dengan mengikuti pelatihan-platinan atau study banding ke peternak lain sehingga hasilnya bisa lebih meningkat.
3. sVariabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dimana peneliti hanya menggunakan tiga variable independen yaitu Umur, Pendidikan, Pengalaman sehingga kontribusi peneliti masih terbatas. Untuk itu diharapkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan varia'[0ble independen yang lebih luas lagi sehingga dapat

memberikan kontribusi yang optimal bagi peternak ayam ras.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. 2005. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Cahyono, B. 2005. *Ayam Buras Pedaging*. Jakarta. Penebar Swadaya. Diakses 08/08/2012.
- Danuredja. 2002. *Karakteristik Peternak*. Surabaya. ([http://id.wikipedia.org/wiki/karakteristik\\_peternak](http://id.wikipedia.org/wiki/karakteristik_peternak)).
- Fadilah, R. 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial*. Agromedia Pustaka, Bogor.
- Hartono, R. 2000. *Minimilisasi biaya produksi usaha ternak ayam broiler dalam pola kemitraan* . Buletin Peternakan 24 (4) : 170-175.
- Hamrani. 2015. *Karakteristik Dan Pendapatan Petani Karet (Havebrasilliensis) Di Desa Rambah Tengah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pangaraian, Rokan Hulu.
- Herawati.2012. *Kandungan Gizi Ayam Pedaging*. Surabaya.
- Ibrahim. 2003. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan*. Bogor: Cekza Blog.
- Kartasudjana, R dan E. Suprijatna, 2006. *Managemen Ternak Unggas* . Penebar Swadaya, Jakarta.
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 472/Kpts/TN330/6/96. *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras*

- Murtidjo, B. A. 2003. *Pemotongan dan Penanganan Daging Ayam*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2008. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1993. *Sejarah Tentang Ayam Boiler*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Radjam. 2010. *Faktor-faktor Penyebab Perkembangan Ayam Boiler*. ([www.google.com](http://www.google.com)). Di akses tanggal 2 Juni 2015.
- Saad. 2012. *Karakteristik Peternak*. PT. Indah Karya. Surabaya.
- Santosa. 2005. *Sistem Informasi Akutansi*. Lingga Jaya. Bandung.
- Shoemaker. 2003. *Karakteristik Psikologis Peternak*. Yogyakarta. ([www.google.com](http://www.google.com)). Diakses pada tanggal 25 Oktober 2015.
- Santoso, H dan T . Sudaryani. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Panggung Terbuka*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santoso, R.T. 1996. *Mengenal Dunia Perbankan*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suprijatna, E. Umiyati A. Dan Ruhyat K. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_,2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2000. *Proses Difusi Dan Inovasi Peternak Ayam Ras*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Saputra, Herawati. 2012. *Mutu Produk sistribusi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sarengat. 2007. *Peternakan Ayam Boiler*. Jakarta: Cekja Blog.
- Suryadi. 2012. *Dinas Perikanan Dan Pendapatan Kabupaten Rokan Hulu*. Pasir Pangaraian. Rokan Hulu.
- Sumbayak,2006. *Karakteristik Peternak*. Bogor: Cekza Blog.
- Saragih. 2000. *Pembibitan Ayam Boiler*. ([http://id.wikipedia.org/wiki/ayam boiler](http://id.wikipedia.org/wiki/ayam_boiler)). Diakses tanggal 5 Juni 2015.
- Saedinobrata. 2000. *Hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi*. Sukabumi. ([www.google.com](http://www.google.com)). Diakses pada tanggal 5 Juni 2015.
- Tawardi,. 2007. *Beternak Ayam Broiler*.PT.Sinergi Pustaka Indonesia, Bandung.
- Usman, H. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahana Komputer. 2004. *Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS 12*. Penerbit Andi. Yogyakarta.